



PERAN STRATEGI *DEEP LEARNING* DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA PADA PROSES PEMBELAJARAN DI MTS HUMAIRA' KOTA BENGKULU

Deby Ansori¹, Ami Roniza², Elsa Wijayanti³, Anna Nuraini⁴, Triency
Oktavia⁵, Anggi Rahmadani⁶

Fakultas Tarbiyah dan Tadris, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu ¹⁻⁶

Email: debyansori25@gmail.com¹, amironiza10@gmail.com²,
elsawijayanti03@gmail.com³, annanur14042005@gmail.com⁴,
triency121004@gmail.com⁵, Anggi_rahmadani@icloud.com⁶

ABSTRACT

This study aims to describe the role of the deep learning strategy in increasing student activeness in the learning process at MTs Humaira' Kota Bengkulu. The research was motivated by the low level of student participation in classroom activities, such as asking questions, engaging in discussions, and expressing opinions, which is influenced by the dominant use of lecture-based teaching methods. This study employed a descriptive qualitative method with data collected through participatory observation, in-depth interviews, and documentation. Data were analyzed using the Miles & Huberman interactive model, consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the implementation of deep learning covering the stages of exploration, interpretation, decision-making, and reflection significantly enhances students' activeness. Students become more confident in expressing ideas, more active in asking questions, and more involved in group discussions. Learning also becomes more meaningful through project activities, reflective tasks, and the use of stimulating questions. Challenges such as differences in students' initial abilities and limited learning facilities can be addressed through scaffolding, the use of simple instructional media, and strengthening the role of teachers as facilitators. This study concludes that the deep learning strategy is effective for fostering student activeness at the MTs level and aligns with the demands of 21st-century learning.

Keywords : *deep learning, student activeness, meaningful learning, learning strategies*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran strategi deep learning dalam meningkatkan keaktifan siswa pada proses pembelajaran di MTs Humaira' Kota Bengkulu. Latar belakang penelitian ini berangkat dari rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan belajar, seperti bertanya, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat, akibat dominannya metode ceramah yang masih digunakan guru. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui model Miles & Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan deep learning yang meliputi tahapan exploration, interpretation, decision-making, dan reflection mampu meningkatkan keaktifan siswa secara signifikan. Siswa menjadi lebih berani menyampaikan pendapat, aktif bertanya, serta terlibat dalam diskusi kelompok. Pembelajaran juga menjadi lebih bermakna melalui kegiatan proyek, refleksi, dan penggunaan pertanyaan pemantik. Hambatan seperti perbedaan kemampuan awal siswa dan keterbatasan sarana dapat diatasi melalui scaffolding, penggunaan media sederhana, serta penguatan peran guru sebagai fasilitator. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi deep learning efektif diterapkan di MTs untuk menumbuhkan keaktifan siswa serta relevan dengan tuntutan pembelajaran abad 21.

Kata Kunci : *deep learning, keaktifan siswa, pembelajaran bermakna, strategi pembelajaran, MTs Humaira' Kota Bengkulu*

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia kini sedang menjalani perubahan besar agar bisa menghadapi tuntutan zaman yang semakin kompleks. Di abad ke-21 ini, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta kemampuan bekerja sama menjadi aspek penting dalam proses belajar mengajar. Untuk membekali generasi muda agar mampu menghadapi tantangan global, pendidikan di Indonesia membutuhkan metode dan pendekatan yang lebih inovatif, tidak hanya dalam materi pelajaran, tetapi juga dalam cara mengajar yang digunakan.¹

Proses pembelajaran di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kualitas peserta didik, baik dari segi akademik maupun karakter. Salah satu tantangan utama dalam pembelajaran adalah menciptakan suasana belajar yang interaktif dan mendorong keterlibatan aktif siswa. Keaktifan belajar siswa menjadi

¹ Yeni Nuraeni, dkk, "Peran Guru Dalam Menerapkan Strategi Deep Learning Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa", *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* Vol.4 No.3 (2025), 6185-6193

indikator penting dalam menilai keberhasilan proses pembelajaran.²

Perkembangan teknologi pendidikan saat ini menuntut hadirnya strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan bermakna. Salah satu pendekatan yang semakin diperhatikan adalah strategi *deep learning*, yakni strategi pembelajaran yang menekankan pemahaman konsep secara mendalam, kemampuan berpikir kritis, serta keterlibatan aktif siswa dalam membangun pengetahuan mereka sendiri. Pendekatan ini telah terbukti efektif di berbagai konteks pendidikan misalnya, analisis efektivitas penggunaan *deep learning* pada sekolah dasar menunjukkan bahwa pendekatan ini membantu guru memfasilitasi pembelajaran *mindful*, *meaningful*, dan *joyful*, sehingga siswa lebih mudah mengingat dan memahami materi secara utuh.³

Strategi ini sangat relevan diterapkan di tingkat MTs karena peserta didik berada pada tahap perkembangan yang membutuhkan penguatan pemahaman konsep dan pengalaman belajar yang bermakna. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa sebagian guru masih menerapkan metode konvensional seperti ceramah, sehingga siswa cenderung pasif dan kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi ini menuntut adanya inovasi penerapan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan siswa secara optimal.

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di MTs Humaira' Kota Bengkulu menunjukkan bahwa tingkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran masih rendah. Siswa kurang berpartisipasi dalam bertanya, menjawab, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat. Guru juga mengungkapkan bahwa sebagian siswa hanya menunggu arahan tanpa inisiatif untuk mengeksplorasi materi lebih jauh. Model pembelajaran yang digunakan masih didominasi metode ceramah dan penugasan sehingga kurang memberikan ruang bagi siswa untuk berinteraksi dan berkontribusi dalam proses pembelajaran. Temuan ini memperkuat urgensi penerapan strategi pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa melalui proses pemahaman yang lebih mendalam.

Penelitian-penelitian sebelumnya memberikan bukti bahwa strategi *deep learning* mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Misalnya, Khusnul Khotimah & Abdan menemukan bahwa pendekatan *deep learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKN Pringkuku menerapkan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran PAI, mampu meningkatkan antusias dan partisipasi aktif siswa dalam belajar, meningkatkan pemahaman materi PAI secara mendalam, dan meningkatkan kemampuan reflektif

² Ujang Ruslandi, dkk, "Peran Metode Pembelajaran Diskusi dalam Menciptakan Keaktifan Belajar Siswa di MAS Tarbiyatul Islamiyah", *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika* Vol.2, No.1 (2025), 79-90

³ A. Gafar Gafar Hidayat dan Tati Hartati, "Analisis Efektivitas Pembelajaran Menggunakan Pendekatan *Deep Learning* pada Sekolah Dasar". *Jurnal Khazanah Pendidikan* Vol.19 No.1 (2025), 52-68

siswa dalam mengaitkan nilai-nilai agama dengan kehidupan nyata.⁴ Sementara itu, Puji & Zuhri dalam penelitiannya menunjukkan peningkatan rata-rata pemahaman guru terhadap konsep Deep Learning sebesar 35% dan keterlibatan aktif siswa naik 30% dibanding sebelum program. Selain itu, 88% guru menyatakan metode pendampingan membantu mereka lebih percaya diri menerapkan strategi pembelajaran. Secara kualitatif, guru lebih kreatif dan reflektif dalam mengajar, sementara siswa menunjukkan peningkatan motivasi, kemampuan berpikir kritis, dan kerja sama. Kegiatan ini membuktikan bahwa kombinasi pelatihan, modul ajar adaptif, dan pendampingan profesional merupakan faktor kunci keberhasilan implementasi Deep Learning di sekolah dasar, serta berpotensi menjadi model pendampingan guru yang dapat direplikasi di konteks pendidikan dasar lainnya.⁵ Selain itu, Yulia Herliani menerangkan bahwa deep learning mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap struktur dan isi teks negosiasi secara signifikan. Pada siklus pertama, rata-rata nilai siswa mencapai 72, meningkat menjadi 85 pada siklus kedua. Selain itu, keterlibatan siswa dalam pembelajaran juga meningkat, ditunjukkan oleh partisipasi aktif dalam diskusi dan penyelesaian tugas kolaboratif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual berbasis deep learning efektif dalam meningkatkan kemampuan analisis teks negosiasi siswa SMK. Pendekatan ini juga membangun keterampilan berpikir kritis dan relevansi pembelajaran dengan pengalaman nyata siswa.⁶

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu, strategi *deep learning* telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa, kemampuan berpikir kritis, dan partisipasi aktif pada jenjang SD, SMP, hingga SMK. Namun, penelitian-penelitian tersebut cenderung berfokus pada aspek peningkatan hasil belajar, pemahaman konsep, atau keterampilan analitis, bukan secara spesifik menyoroti keaktifan siswa sebagai variabel utama. Selain itu, penelitian yang dilakukan pada jenjang MTs masih sangat terbatas, terutama yang mengkaji implementasi *deep learning* dalam konteks pembelajaran reguler di madrasah. Kondisi di MTs Humaira' Kota Bengkulu yang menunjukkan rendahnya keaktifan siswa belum pernah diteliti dengan pendekatan *deep learning* secara langsung, sehingga masih terdapat celah penelitian (research gap) mengenai bagaimana strategi ini dapat meningkatkan keaktifan siswa secara komprehensif dalam kegiatan belajar sehari-hari.

⁴ Deny Khusnul Khotimah dan Muhammad Rohmad Abdan, "Analisis Pendekatan Deep Learning untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI di SMKN Pringkuku". *JPPI (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia)* Vol. 5 No.2 (2025), 866-879

⁵ Puji Fauziah1, M Tajudin Zuhri, "Pendampingan Guru dalam Penerapan Pendekatan Deep Learning untuk Optimalisasi Capaian Belajar di SD GIS Prima Insani", *Jurnal Medika: Medika* Vol.4, No.4 (2025), 1557-1563

⁶ Yulia Herliani, "Penerapan Strategi Pembelajaran Kontekstual Berbasis Deep Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa SMK Profita Kota Bandung dalam Menganalisis Teks Negosiasi", *Saber : Jurnal Teknik Informatika, Sains Dan Ilmu Komunikasi* Vol., No.1 (2025), 273-282

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya yang meneliti peran strategi *deep learning* secara langsung terhadap keaktifan siswa pada jenjang MTs, khususnya di MTs Humaira' Kota Bengkulu. Penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti dampaknya terhadap pemahaman materi atau kemampuan berpikir kritis, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada bagaimana strategi *deep learning* mampu mengubah perilaku keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Selain itu, penelitian ini menghadirkan pendekatan implementasi *deep learning* yang diadaptasi dengan karakteristik siswa MTs serta kondisi pembelajaran di madrasah, sehingga menghasilkan model penerapan yang lebih sesuai dengan konteks lokal dan bisa direplikasi oleh guru lain. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan strategi pembelajaran inovatif di madrasah.

Penelitian ini penting dilakukan karena rendahnya keaktifan siswa berpengaruh langsung terhadap kualitas pembelajaran. Dalam konteks MTs Humaira' Kota Bengkulu, masalah pasifnya siswa dalam bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum sepenuhnya berpusat pada siswa. Strategi *deep learning* menawarkan solusi yang berpotensi mengatasi permasalahan tersebut dengan memberi ruang lebih besar bagi siswa untuk berpikir mendalam, mengeksplorasi materi, dan berkolaborasi secara aktif. Urgensi penelitian ini juga berkaitan dengan tuntutan kurikulum yang mengharuskan pembelajaran berorientasi pada pengembangan kompetensi abad 21. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi aplikatif bagi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang lebih efektif serta menyediakan kontribusi ilmiah mengenai implementasi *deep learning* di lingkungan madrasah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif karena bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana strategi *deep learning* diterapkan dan bagaimana dampaknya terhadap peningkatan keaktifan siswa pada proses pembelajaran di MTs Humaira' Kota Bengkulu. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat mengamati langsung dinamika pembelajaran di kelas, termasuk cara guru mengimplementasikan tahapan *deep learning* mulai dari *exploration*, *interpretation*, *decision-making*, hingga *reflection*, serta bagaimana respon siswa terhadap strategi tersebut. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan guru dan beberapa siswa, serta dokumentasi berupa foto kegiatan, silabus, RPP, dan catatan aktivitas belajar siswa. Penggunaan beberapa teknik ini bertujuan agar data yang diperoleh lebih kaya dan mencerminkan kondisi nyata proses pembelajaran. Seluruh kegiatan observasi dilakukan selama beberapa kali pertemuan untuk memastikan bahwa fenomena

yang diteliti benar-benar konsisten dan bukan perilaku sesaat.⁷

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles & Huberman, yang meliputi tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Proses reduksi data dilakukan sejak awal pengumpulan data dengan cara menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang berkaitan dengan implementasi *deep learning* dan keaktifan siswa. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan peneliti dalam menafsirkan pola-pola yang muncul. Tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan dilakukan secara terus-menerus dan diverifikasi melalui triangulasi sumber dan teknik untuk meningkatkan kredibilitas temuan penelitian.⁸ Dengan demikian, metode kualitatif ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran komprehensif tentang efektivitas strategi *deep learning* dalam meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Strategi Deep Learning dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa di MTs Humaira' Kota Bengkulu

Penerapan strategi *deep learning* di MTs Humaira' Kota Bengkulu bertujuan untuk menciptakan proses pembelajaran yang menekankan pemahaman mendalam, eksplorasi, dan keterlibatan aktif siswa. Guru di MTs Humaira' memahami bahwa keaktifan siswa tidak hanya ditunjukkan melalui kemampuan menjawab pertanyaan, namun juga melalui kemampuan menghubungkan konsep, melakukan refleksi, memberikan argumen kritis, dan partisipasi dalam diskusi kelas. Dalam konteks ini, *deep learning* digunakan untuk membangun pola pikir siswa agar lebih kritis, analitis, dan mandiri dalam mengelola proses belajarnya.

Strategi *deep learning* pada MTs Humaira' Kota Bengkulu juga dirancang untuk mengaktifkan siswa secara kognitif, afektif, dan sosial. Guru di MTs Humaira' memahami bahwa *deep learning* bukan sekadar metode menghafal, tetapi pendekatan yang menekankan pemahaman mendalam, refleksi, dan keterkaitan materi dengan kehidupan nyata. Hal ini sejalan dengan kerangka konseptual *deep learning* di pendidikan Indonesia yang menyatakan bahwa *deep learning* melibatkan pembelajaran *mindful*, *meaningful*, dan *joyful*.⁹ Dalam praktik pembelajaran, guru menggunakan berbagai metode seperti proyek (*Project-Based Learning*), diskusi kasus, dan refleksi, sehingga siswa dapat mengeksplorasi materi secara aktif dan kritis. Strategi ini bertujuan agar siswa tidak hanya menerima pengetahuan, tetapi

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2020), h.245.

⁸ Matthew Miles, A. Michael Huberman & Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. (California: SAGE Publications, 2020), h.31-33.

⁹ Moh. Anwar dan Hairus Sodik, "Kerangka Konseptual Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*) dan Implementasinya dalam Pendidikan di Indonesia". *Tafhim Al-'Ilmi* Vol.17 No.1 (2025), 69-95.

juga membangun makna melalui pengalaman belajar yang reflektif dan kontekstual.

Dalam proses pembelajaran, guru MTs Humaira' juga memberikan pertanyaan pemantik yang mendorong siswa berpikir analitis, membuat perbandingan antar konsep, serta mengaitkan materi dengan situasi sosial atau moral. Siswa kemudian diminta merefleksikan hasil diskusi melalui jurnal belajar atau diskusi kelompok kecil. Dengan cara ini, pembelajaran menjadi interaktif dan kolaboratif: siswa bukan hanya pendengar, tetapi menjadi kontributor aktif dalam membangun pemahaman bersama.

Selain itu, keaktifan siswa meningkat ketika guru memberikan kebebasan memilih strategi belajar, sumber belajar, serta metode penyajian hasil kerja. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran mendalam meningkatkan kepercayaan diri dan inisiatif siswa dalam proses belajar. Guru di MTs Humaira' berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan memberikan umpan balik berkualitas, sehingga siswa terdorong untuk lebih sering bertanya, menjelaskan pemahamannya, dan mengikuti proses pembelajaran dengan antusias. Pendekatan ini menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran dan mendorong mereka untuk aktif berpartisipasi pada setiap tahap pembelajaran.

Tantangan Penerapan Strategi Deep Learning dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa

Walaupun memberikan dampak positif, implementasi deep learning di MTs Humaira' juga menghadapi sejumlah tantangan. Tantangan paling umum adalah perbedaan kemampuan awal siswa dalam berpikir kritis dan kemampuan bekerja mandiri. Penelitian menunjukkan bahwa sebagian siswa masih terbiasa dengan pola belajar *surface learning*, yaitu hanya menghafal tanpa memahami.¹⁰ Hal ini menyebabkan guru perlu menyediakan bimbingan tambahan agar seluruh siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Tantangan lainnya adalah keterbatasan sarana teknologi pembelajaran. Beberapa strategi deep learning, seperti pembelajaran proyek digital atau pencarian informasi daring, memerlukan akses perangkat dan internet yang memadai. Sekolah dengan fasilitas terbatas sering mengalami hambatan dalam menerapkan metode ini secara maksimal. Selain itu, siswa yang belum terbiasa dengan pembelajaran berbasis proyek cenderung pasif pada awal penerapan, karena belum mampu mengatur proses belajarnya sendiri.

Faktor kesiapan guru juga berpengaruh. Guru memerlukan kemampuan merancang pembelajaran yang kreatif, adaptif, dan berpusat pada siswa. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan deep learning dipengaruhi oleh keterampilan guru dalam membuat asesmen autentik, membimbing diskusi, serta

¹⁰ Deny Khusnul Khotimah dan Muhammad Rohmad Abdan, "Analisis Pendekatan Deep Learning untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI di SMKN Pringkuku". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia* Vol.5 No.2 (2025), 866-879

memberikan *scaffolding* yang tepat.¹¹ Tanpa perencanaan matang, pembelajaran mendalam dapat berubah menjadi pembelajaran yang tidak terarah dan menyebabkan siswa kehilangan motivasi.

Solusi terhadap Tantangan Implementasi Deep Learning di MTs Humaira'

Untuk mengatasi tantangan tersebut, guru di MTs Humaira' menerapkan sejumlah solusi. Pertama, guru memberikan bimbingan bertahap (*scaffolding*) untuk membantu siswa beradaptasi dengan strategi deep learning. Langkah ini terbukti efektif meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Guru juga membiasakan penggunaan pertanyaan pemantik untuk memicu kemampuan berpikir kritis.

Kedua, sekolah meningkatkan pemanfaatan media pembelajaran sederhana namun efektif, seperti LKPD berbasis masalah, video pembelajaran kontekstual, serta diskusi kelompok kreatif. Strategi ini dapat diterapkan tanpa bergantung pada teknologi canggih namun tetap mendorong keterlibatan aktif siswa.

Ketiga, guru memperkuat kolaborasi antara sekolah dan orang tua. Dukungan orang tua sangat berperan dalam membentuk tanggung jawab belajar siswa di rumah sehingga mereka lebih siap mengikuti pembelajaran mendalam di kelas. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua berpengaruh pada keaktifan dan motivasi belajar siswa.¹²

Dengan solusi tersebut, penerapan strategi deep learning di MTs Humaira' dapat berjalan lebih efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa, bahkan di tengah keterbatasan sarana dan perbedaan kemampuan individu.

Evaluasi Dampak Strategi Deep Learning terhadap Keaktifan Siswa

Evaluasi dilakukan melalui observasi, lembar partisipasi siswa, jurnal refleksi, dan asesmen autentik. Guru MTs Humaira' menemukan bahwa siswa menjadi lebih aktif dalam bertanya, menjelaskan ide, berdiskusi, dan menyelesaikan tugas mandiri. Penelitian lain menguatkan bahwa deep learning berperan signifikan dalam meningkatkan keaktifan dan interaksi siswa dalam pembelajaran.

Selain itu, evaluasi berbasis portofolio membantu guru melihat perkembangan kemampuan berpikir kritis dan partisipasi siswa dari waktu ke waktu. Asesmen autentik, seperti proyek dan presentasi, menunjukkan peningkatan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat. Kondisi ini sesuai dengan temuan penelitian nasional terbaru bahwa strategi pembelajaran mendalam menumbuhkan

¹¹ Siti Nurjanah & Andy Suryadi, "Analisis Kesiapan Guru Dalam Menerapkan Pendekatan Deep Learning Pada Pembelajaran Sejarah Kelas X". *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)* Vol.6 No.3 (2025), 943-953

¹² Putri, dkk, "Penerapan Deep Learning dalam Pendidikan di Indonesia". *Jurnal Generasi Pancasila* Vol.2 No.1 (2022), 97-102

keterlibatan aktif dan motivasi belajar siswa secara berkelanjutan.¹³

Dengan demikian, penerapan strategi deep learning terbukti memberikan dampak positif terhadap keaktifan siswa di MTs Humaira' Kota Bengkulu, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun sosial.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTs Humaira' Kota Bengkulu, dapat disimpulkan bahwa strategi deep learning memiliki peran penting dalam meningkatkan keaktifan siswa pada proses pembelajaran di MTs Humaira' Kota Bengkulu. Penerapan strategi ini mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, reflektif, dan kolaboratif, sehingga siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi berpartisipasi aktif dalam menggali, memahami, dan menghubungkan konsep dengan kehidupan nyata. Selama penerapan deep learning, siswa menunjukkan peningkatan dalam bertanya, berdiskusi, memberikan pendapat, serta menyelesaikan tugas dengan lebih mandiri dan kritis.

Meskipun demikian, penerapan strategi ini masih menghadapi beberapa tantangan, seperti perbedaan kemampuan awal siswa, keterbatasan sarana pendukung, serta kesiapan guru dalam merancang pembelajaran mendalam. Melalui bimbingan bertahap, pemanfaatan media pembelajaran sederhana, serta penguatan peran guru sebagai fasilitator, hambatan tersebut dapat diatasi secara efektif sehingga pembelajaran tetap berjalan optimal.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa strategi deep learning merupakan pendekatan yang relevan, adaptif, dan efektif untuk meningkatkan keaktifan siswa, terutama pada jenjang MTs. Penelitian ini juga memberikan kontribusi dengan menghadirkan model implementasi deep learning yang disesuaikan dengan konteks madrasah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa serta menjadi dasar bagi penelitian lanjutan terkait penguatan keaktifan siswa melalui pendekatan pembelajaran mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Moh. & Hairus Sodik. 2025. "Kerangka Konseptual Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) dan Implementasinya dalam Pendidikan di Indonesia." *Tafhim Al-'Ilmi* 17(1).
- Dewi, Aura Rahma, dkk. 2025. "Deep Learning Dalam Pembelajaran MI: Tinjauan Literatur Dalam Meaningful Learning, Mindful Learning, dan Joyful Learning." *Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah* 10(2).

¹³ Aura Rahma Dewi, dkk, "Deep Learning Dalam Pembelajaran Mi Tinjauan Literatur Dalam Meaningful Learning Mindful Learning Dan Joyful Learning", *Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah* Vol. 10, No. 2 (2025), 584-592

- Fauziah, Puji & M. Tajudin Zuhri. 2025. "Pendampingan Guru dalam Penerapan Pendekatan Deep Learning untuk Optimalisasi Capaian Belajar di SD GIS Prima Insani." *Medika* 4(4).
- Gafar Hidayat, A. Gafar & Tati Hartati. 2025. "Analisis Efektivitas Pembelajaran Menggunakan Pendekatan Deep Learning pada Sekolah Dasar." *Khazanah Pendidikan* 19(1).
- Herliani, Yulia. 2025. "Penerapan Strategi Pembelajaran Kontekstual Berbasis Deep Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa SMK Profita Kota Bandung dalam Menganalisis Teks Negosiasi." *Saber: Jurnal Teknik Informatika, Sains dan Ilmu Komunikasi* – Vol., No.1.
- Khotimah, Deny Khusnul & Muhammad Rohmad Abdan. 2025. "Analisis Pendekatan Deep Learning untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI di SMKN Pringkuku." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia* 5(2).
- Miles, Matthew, A. Michael Huberman & Johnny Saldana. 2020. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. California: SAGE Publications.
- Nuraeni, Yeni, dkk. 2025. "Peran Guru Dalam Menerapkan Strategi Deep Learning Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa." *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 4(3).
- Putri, dkk. 2022. "Penerapan Deep Learning dalam Pendidikan di Indonesia." *Jurnal Generasi Pancasila* 2(1).
- Ruslandi, Ujang, dkk. 2025. "Peran Metode Pembelajaran Diskusi dalam Menciptakan Keaktifan Belajar Siswa di MAS Tarbiyatul Islamiyah." *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika* 2(1).
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadi, Andy & Siti Nurjanah. 2025. "Analisis Kesiapan Guru Dalam Menerapkan Pendekatan Deep Learning Pada Pembelajaran Sejarah Kelas X." *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)* 6(3).